

## **Identifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Barat**

**Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Selasih Oktarini<sup>4</sup>**

PG-PAUD Universitas Negeri Mataram<sup>1</sup>, PG-PAUD Universitas Negeri Mataram<sup>2</sup>, PG-PAUD Universitas Negeri Mataram<sup>3</sup>, PG-PAUD Universitas Negeri Mataram<sup>4</sup>

Email: [nilawati@unram.ac.id](mailto:nilawati@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [ikarachmayani.fkip@unram.co.id](mailto:ikarachmayani.fkip@unram.co.id)<sup>2</sup>, [nuhasanah@unram.ac.id](mailto:nuhasanah@unram.ac.id)<sup>3</sup>, [selasihoktarini03@gmail.com](mailto:selasihoktarini03@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Barat sehingga dapat mengetahui cara bermain permainan tersebut dan aspek perkembangan anak yang dapat ditingkatkan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Subyek penelitian yang digunakan yaitu 2 tokoh budayawan, 2 tokoh masyarakat dan 12 pendidik PAUD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada 23 permainan tradisional yang masih dimainkan di Kabupaten Lombok Barat. Namun dilihat dari kriteria keamanan bahan dan alat, tempat bermain, usia dan aturan main ada 14 permainan tradisional di Kabupaten Lombok Barat yang dapat dimainkan oleh anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.*

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional, Perkembangan Anak Usia Dini

### **Abstract**

*This study aims to identify traditional games in West Lombok Regency so as to discover how to play these games and the aspects of early childhood development that can be improved. The research method in this study is descriptive qualitative research based on the survey method. Research subjects included 2 culturists, 2 community leaders, and 12 kindergarten or early childhood education. Data collection methods used were observations, interviews, and documentation. While data analysis method used the Miles and Huberman model namely, data collections, data reductions, data presentations, and conclusions. The results of this study indicate that there are 23 traditional games are still played in West Lombok Regency. However, based on the safety requirements of materials and tools, the place to play, age and rules of the game, there are 14 traditional games in West Lombok Regency that can be played by children to improve aspects of early childhood development*

**Keywords:** Traditional games, children's developmental

## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini anak cepat menangkap segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Oleh sebab itu masa ini juga disebut masa keemasan atau *golden age*. Sehingga kita harus memanfaatkan masa ini untuk memberikan berbagai stimulasi untuk menunjang perkembangan anak secara maksimal. Perkembangan adalah proses perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan pada individu, perkembangan ini berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan (Suartha, 2014). Atau dapat disimpulkan juga bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perubahan dimana bertambahnya kemampuan secara fisik maupun psikis anak usia dini menjadi lebih sempurna. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 menyatakan bahwa ada 6 aspek perkembangan yang harus distimulasi, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, seni, sosial emosional dan bahasa. Tentunya untuk menstimulasi ke enam aspek tersebut harus sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Salah satunya yaitu melalui permainan tradisional. Menurut Kurniati (2016: 2) permainan tradisional adalah permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu yang kental akan nilai budaya dan kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Sukirman (dalam Haris dan Hastuti, 2016: 270) mengungkapkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak – anak dengan alat dan bahan sederhana sesuai dengan budaya dan kehidupan masyarakat. Dari dua pendapat ini dapat dikatakan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang memang ada sejak zaman nenek moyang diwariskan secara turun temurun dan tetap dilestarikan.

Masing – masing daerah di Indonesia tentunya memiliki permainan tradisional yang menanamkan kearifan lokal dan memiliki nilai edukasi di setiap permainannya. Permainan tradisional memiliki peran penting yang perlu dikembangkan dan dipertahankan demi ketahanan budaya bangsa menghadapi budaya luar, oleh sebab itu permainan tradisional harus di kenalkan sejak dini. Salah satu cara mengenalkan permainan tradisional sejak dini adalah dengan menerapkan permainan tradisional di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan PAUD. Karena permainan tradisional dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Namun saat ini permainan tradisional mulai dilupakan dan sangat jarang dimainkan oleh anak usia dini, karena anak – anak lebih tertarik untuk memainkan permainan *modern* yang ada di dalam *handphone*. Selain itu juga permainan tradisional sangat jarang digunakan oleh lembaga pendidikan PAUD dalam pembelajaran, padahal permainan tradisional juga dapat membantu menstimulasi perkembangan anak usia dini. Tentunya ini akan sangat berpengaruh dengan keberadaan permainan tradisional yang mulai dilupakan sehingga kita perlu mencari cara bagaimana agar permainan tradisional tetap dilestarikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Cendana dan Dadan Suryana menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki nilai – nilai edukasi dan sosial karena melibatkan aktifitas fisik, pengaturan strategi, kerjasama tim, dan kemampuan bahasa. Ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini sehingga dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrument terpenting untuk meneliti suatu subyek tertentu sehingga dapat melakukan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat pada bulan April – Mei 2022. Subyek atau narasumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tokoh budayawan, 2 tokoh masyarakat atau tokoh adat dan 12 guru atau pendidik PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan 3 metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan 4 proses analisis data kualitatif yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), *display* data (penyajian data), dan terakhir *verification* (kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek atau narasumber dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa ada 23 permainan tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat di Kabupaten Lombok Barat antara lain: 1. *Tugile*, 2. *Becepok*, 3. *Sepok pese*, 4. *Alih ndur*, 5. *Bawi Ketik*, 6. *Belagak*, 7. *Manuk – manukkan*, 8. *Jumpring cet – cet*, 9. *Batu lime*, 10. *Sungkit / Main kandik*, 11. *Gangsing*, 12. *Sebok batu*, 13. *Selodor*, 14. *Dengkelng*, 15. *Tembing*, 16. *Main tali*, 17. *Pentel*, 18. *Bale tanak*, 19. *Bekel*, 20. *Kucing – kucingan*, 21. *Benteng*, 22. *Ular naga*, 23. *Polisi – polisian*.

Namun tidak semua permainan tradisional di atas dapat dimainkan oleh anak usia dini. Ada kriteria kewanasan bahan dan alat, tempat bermain, usia, dan aturan main yang harus dipenuhi sehingga dapat dimainkan oleh anak usia dini. Setelah dilakukannya identifikasi maka dari 23 permainan hanya 14 permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini antara lain:

**Tabel 1. Daftar Permainan Tradisional yang Dapat Dimainkan Oleh Anak Usia Dini**

No	Nama Permainan	Alat/ Bahan/ Tempat	Pemain	Usia pemain	Jumlah Pemain
1	<i>Becepok</i>	Tidak ada / luar ruangan (lapangan, sawah, halaman rumah)	Laki - laki	6 – 15 tahun	18 – 20 orang
2	<i>Sepok Pese</i>	Tidak ada / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	5 – 12 tahun	12 orang
3	<i>Manuk – manukkan</i>	Sarung sesuai jumlah pemain / luar ruangan (lapangan )	Laki - laki	6 – 12 tahun	8 – 16 orang

No	Nama Permainan	Alat/ Bahan/ Tempat	Pemain	Usia pemain	Jumlah Pemain
4	<i>Jumpring cet – cet</i>	Batu kerikil sesuai jumlah pemain / dalam ruangan (teras rumah)	Laki – laki dan perempuan	4 – 10 tahun	3 – 5 orang
5	<i>Batu lime</i>	5 batu bata dan satu bola sepak atau bola kasti / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki - laki	6 – 15 tahun	10 orang
6	Selodor	Tidak ada / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	6 – 15 tahun	6 – 8 orang
7	Dengkleng	Batu pipih sesuai jumlah pemain / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	6 – 12 tahun	3 – 5 orang
8	Main tali	Karet yang sudah dirangkai sepanjang 1,5 m sampai 2 meter / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Perempuan	6 – 12 tahun	3 – 6 orang
9	<i>Bale tanak</i>	Tanah / luar ruangan (halaman rumah)	Perempuan	5 – 8 tahun	2 – 5 orang
10	Bekel	Bola bekel, batu atau keke sebanyak 6 buah / dalam ruangan (teras rumah)	Perempuan	6 – 12 tahun	2 – 4 orang
11	Kucing – kucingan	Tidak ada / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	5 – 10 tahun	10 – 20 orang
12	Benteng	Pohon atau tiang yang akan digunakan sebagai benteng / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	6 – 15 tahun	10 – 20 orang

No	Nama Permainan	Alat/ Bahan/ Tempat	Pemain	Usia pemain	Jumlah Pemain
13	Ular naga	Tidak ada / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	6 – 10 tahun	10 – 20 orang
14	Polisi – Polisian	Tidak ada / luar ruangan (lapangan atau halaman rumah)	Laki – laki dan perempuan	6 - 12 tahun	8 - 20 orang

Pada semua permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini di atas memiliki kesamaan dalam cara atau aturan main. Di tahap awal anak akan melakukan kesepakatan main, memilih anggota tim apabila itu permainan berkelompok dengan melakukan hompimpa, melakukan syut atau hompimpa untuk menentukan siapa yang bermain terlebih dahulu. Di tahap main anak akan bermain sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat membuat strategi agar dapat memenangkan permainan. Di tahap akhir anak akan menentukan siapa yang menjadi pemenang dan siapa yang kalah, yang menjadi pemenang tentunya akan diberikan hadiah atau *reward* dan yang kalah akan diberikan hukuman atau *punishment*.

Tentunya 14 permainan tradisional di atas memiliki manfaat untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini ini dapat dilihat dari cara atau aturan main permainan tersebut. Berikut tabel penjabaran permainan tradisional dan aspek perkembangan apa yang ditingkatkan antara lain:

**Tabel 2. Daftar Permainan Tradisional yang Dapat Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini dari Kegiatan Main**

No	Nama Permainan	Aspek Perkembangan	Kegiatan dalam permainan
1	<i>Becepok</i>	Motorik kasar	Berlari untuk menghindari atau mengejar lawan, menepis tangan lawan
		Kognitif	Menentukan kesepakatan main dan menentukan strategi
		Sosial emosional	Bersabar menunggu giliran main, berinteraksi dengan lawan main , sportif atau menerima kekalahan

No	Nama Permainan	Aspek Perkembangan	Kegiatan dalam permainan
2	<i>Sepok Pese</i>	Bahasa	Berkomunikasi dengan teman – temanya melalui berbisik
		Sosial emosional	Berinteraksi dengan lawan main, mampu bekerjasama dalam kelompok
		Kognitif	Anak harus menalar untuk menebak pilihan kelompok lawan, membuat kesepakatan main
3	<i>Manuk – Manukkan</i>	Sosial Emosional	Berinteraksi dengan lawan main
		Kognitif	Mampu menebak dengan benar yang mana anggota kelompoknya yang bersembunyi di balik sarung
4	<i>Jumpring cet – cet</i>	Bahasa	Karena dapat mengikuti syair dari permainan <i>jumpring cet cet</i>
		Seni	Dapat melantunkan syair sesuai dengan irama
5	<i>Batu Lime</i>	Kognitif	Dapat menebak letak batu dengan benar yang disembunyikan oleh lawan main
		Motorik Kasar	Karena melempar bola, berlari dan mengejar lawan,
		Kognitif	Mencari strategi agar dapat menyusun batu dan menghindari lawan

No	Nama Permainan	Aspek Perkembangan	Kegiatan dalam permainan
6	Selodor	Sosial emosional	Kerja sama kelompok, berinteraksi dengan teman – teman yang ikut bermain
		Motorik kasar	Berlari menangkap dan menjegat lawan, berlari berusaha masuk ke dalam bilik selanjutnya tanpa dipegang oleh lawan
7	Dengklek	Kognitif	Mencari strategi agar lawan tidak lolos atau mencari strategi agar dapat lolos dari penjaga.
		Sosial Emosional	Berinteraksi dengan teman yang bermain, bekerjasama dengan kelompok
8	Main tali	Motorik kasar	Melompat dengan satu kaki untuk memijak kotak – kotak pada pola dengklek
		Kognitif	Mencari strategi agar dapat melewati kotak tanpa menginjak garis, mencari strategi untuk melempar katuk pada kotak selanjutnya tanpa terkena garis
9	<i>Bale tanak</i>	Motorik kasar	Melompat melewati tali tanpa mengenai tali
		Sosial emosional	Bermain sportif dan berinteraksi dengan teman mainnya
9	<i>Bale tanak</i>	Kognitif	Menirukan bentuk meja, kursi, Kasur, bak mandi, dan lain – lain menggunakan tanah.

No	Nama Permainan	Aspek Perkembangan	Kegiatan dalam permainan
10	Bekel	Seni	Dapat membentuk meja, kursi, Kasur, bak mandi dan lain lain menggunakan media tanah
		Bahasa	Bermain peran menggunakan boneka kertas dengan bale atau rumah yang telah di buat
		Motorik halus	Melempar bola dan menjemput keke yang di mainkan
		Kognitif	Menghitung b erapa jumlah keke yang sudah diambil dan berkonsentrasi
11	Kucing – kucingan	Motorik kasar	Berlari mengejar dan menghindari teman
		Sosial emosional	Mau bekerjasama tim, bersabar menu nggu giliran main
		Kognitif	Mampu membuat lingkaran bersama pemain lainnya
12	Benteng	Motorik kasar	Berlari menegejar lawan atau menghindari lawan, mempertahankan benteng yang dimiliki
		Sosial Emosional	Mampu bekerjasama dengan kelompok, dan berinteraksi dengan teman mainnya
13	Ular naga	Kognitif	Mampu menirukan bentuk trowongan menggunakan tangan, mampu men irukan bentuk kereta api dengan berbaris sambil memegang pundak teman

No	Nama Permainan	Aspek Perkembangan	Kegiatan dalam permainan
		Bahasa	Mampu melantunkan syair yang ada di dalam permainan ular naga
		Seni	Mampu menyanyikan syair ular naga
		Motorik kasar	Berlari untuk menghindari dan mengejar lawan main
14	Polisi – Polisihan	Bahasa	Mampu melantunkan syair yang ada di dalam permainan polisi – polisian
		Seni	Mampu melantukan syair sesuai dengan irama yang telah ditentukan

Dilihat dari tabel di atas bahwa cara main permainan tradisional dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini antara lain sebagai berikut: 1. Aspek perkembangan kognitif dengan 11 permainan tradisional, 2. Aspek perkembangan sosial emosional dengan 8 permainan, 3. Aspek perkembangan fisik motorik dengan 8 permainan, 4. aspek perkembangan bahasa dengan 4 permainan, 5. Aspek perkembangan seni dengan 2 permainan tradisional.

## PEMBAHASAN

Terdapat 23 permainan tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat di kabupaten Lombok Barat. Dari 23 permainan tersebut setelah dikaji dan diverifikasi ada 14 permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini. Dilihat dari kriteria keamanan alat dan bahan, aturan main, usia, dan tempat bermain. Pada segi kewanalaan alat dan bahan permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini adalah alat dan bahan yang harus mudah dipegang, mudah ditemukan, tidak terbuat dari bahan yang tajam serta tidak membahayakan jika anak menggunakan alat tersebut. Sedangkan dari segi aturan main permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini adalah permainan memiliki aturan main yang mudah dimengerti oleh anak usia dini dan tidak membahayakan anak. Segi usia sudah jelas dipaparkan oleh narasumber usia – usia anak dalam memainkan permainan tradisional, khusus untuk anak usia dini kriteria usia dimulai dari 3 – 6 tahun. Dan kriteria yang terakhir yaitu tempat bermain, tempat bermain permainan tradisional harus fleksibel atau dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja, tidak memiliki kriteria tempat bermain yang khusus selain itu juga mudah untuk diawasi oleh orang dewasa.



Dari 14 permainan tradisional yang dapat dimainkan, ditinjau dari cara main tentunya dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini seperti, aspek nilai agama dan moral dilihat dari anak dapat berperilaku jujur, sportif, menerima kekalahan dan masih banyak lagi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Akbar, dkk (2019: 24) yang mengatakan bahwa pengembangan aspek nilai agama dan moral merupakan pendidikan karakter sehingga berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini semua permainan tradisional akan mengajarkan nilai agama dan moral bagi anak karena pada semua permainan anak dituntut untuk berperilaku jujur, sportif, dan dapat menerima kekalahan.

Aspek perkembangan bahasa dilihat dari anak dapat menyimak aturan, menirukan syair atau lagu yang dilantunkan, mengeksperikan diri dengan kata – kata, berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Muliyanah Khaironi (2018: 7) bahwa bahasa adalah alat atau sarana untuk melakukan komunikasi dengan individu lain. Permainan tradisional yang dominan meningkatkan aspek perkembangan bahasa adalah *sepok pese*, *jumpring cet – cet*, ular naga, polisi – polisian dan *bale tanak*. Karena dalam kelima permainan ini kemampuan berbicara, berkomunikasi, dan melantukan syair atau lagu lebih mendominasi.

Aspek perkembangan kognitif dilihat dari anak mampu menyelesaikan masalah, berpikir logis, dan simbolik. Ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayu (2018: 3) yang mengatakan bahwa kognitif merupakan proses berpikir yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Ada 11 permainan tradisional yang dominan mengembangkan aspek perkembangan kognitif diantaranya *becepok*, *sepok pese*, *manuk – manukkan*, *jumpring cet – cet*, *batu lime*, selodor, dengklek, *bale tanak*, bekel, kucing – kucingan, dan ular naga. Pada semua permainan ini perkembangan kognitif anak lebih dominan ditingkatkan karena anak akan memikirkan strategi dalam permainan, menirukan bentuk, menyelesaikan masalah, dan berhitung.

Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Untuk motorik kasar anak dapat berlari, melompat dengan satu kaki, berjongkok dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk motorik halus anak dapat menggaris, menjumpit, dan masih banyak lagi. Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan oleh Nurhasanah (2018: 41) perkembangan motorik merupakan kerjasama antar otak, saraf dan otot yang saling bersinergi sehingga menghasilkan keterampilan gerak yang dapat diamati. Oleh karena itu permainan tradisional untuk meningkatkan fisik motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar yang terdiri dari permainan *becepok*, *batu lime*, selodor, dengklek, main tali, kucing – kucingan, benteng, dan polisi – polisian karena dalam permainan ini anak akan saling mengejar, berlari, melompat dengan satu kaki, dan melompat dengan dua kaki. Sedangkan permainan yang bisa meningkatkan motorik halus anak adalah bekel karena pada permainan ini anak akan menjumpit keke atau batu.

Aspek perkembangan sosial emosional, untuk peningkatan aspek perkembangan sosial emosional dapat dilihat dari anak mampu bersosialisasi dengan teman mainnya, bekerjasama, membuat kesepakatan, menaati kesepakatan main dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaironi (2018: 4) yang mengungkapkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengekspresikan perasaannya. Permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional yaitu *becepok*, *sepok pese*,

*manuk – manukkan, batu lime, selodor, main tali, kucing – kucingan, dan benteng.* Karena dalam permainan ini anak akan melakukan interaksi dengan teman kelompok maupun lawan kelompoknya serta melakukan kerja sama dengan anggota kelompok, agar kelompoknya dapat memenangkan permainan.

Aspek perkembangan seni dilihat dari anak mampu mengikuti syair lagu sesuai dengan irama, membuat bentuk sesuai dengan keinginan dan masih banyak lagi. Hal ini sama seperti apa yang ada di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwa aspek perkembangan seni anak usia dini berkaitan dengan anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara dan tertarik dengan kegiatan seni. Permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan seni yaitu *jumpring cet – cet, bale tanak, ular naga, dan polisi – polisian.* Permainan tersebut dapat meningkatkan aspek perkembangan seni karena pada permainan tersebut anak harus melantunkan syair atau lagu dan juga membentuk barang yang diinginkan menggunakan tanah.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Identifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 23 permainan tradisional yang masih dimainkan oleh masyarakat Kabupaten Lombok Barat. Dari 23 permainan tersebut hanya terdapat 14 permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini antara lain sebagai berikut: 1. *Becepok*, 2. *Sepok pese*, 3. *Manuk – manukan*, 4. *Jumpring cet – cet*, 5. *Batu lime*, 6. *Selodor*, 7. *Dengklong*, 8. *Main tali*, 9. *Bale tanak*, 10. *Bekel*, 11. *Kucing – kucingan*, 12. *Benteng*, 13. *Ular naga*, 14. *Polisi – polisian.* Dilihat dari cara mainnya ke 14 permainan tradisional tersebut dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini antara lain sebagai berikut: 1. Aspek perkembangan kognitif dengan 11 permainan tradisional, 2. Aspek perkembangan sosial emosional dengan 8 permainan, 3. Aspek perkembangan fisik motorik dengan 8 permainan, 4. Aspek perkembangan bahasa dengan 4 permainan, 5. Aspek seni dengan 2 permainan tradisional.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, Sa'adun dkk. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Moral bagi Anak Usia Dini.* Bandung: PT Refika Aditama
- Cendana, Herliana dan Dadan Suryana. 2022. *Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.* Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. No. 2.
- Haris, Irfan, dan Dwi Hastuti. 2016. *Pemanfaatan Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Aspek Moral dan Bahasa Anak.* Jurnal Universitas Slamet Riyadi. Vol. XXVIII. No. 2
- Khaironi. Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3. No. 1.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak.* Jakarta: Prenadamedia Grup
- Nurhasanah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Mataram: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Rahayu, Dwi Istati. 2018. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.

- Suarta, I Nyoman. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta